

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM ENCENG GONDOK UNTUK  
KERAJINAN TANGAN SEBAGAI UPAYA PENANGANAN MASALAH  
LINGKUNGAN DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN BANDA MULIA  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**Evi Mauliza<sup>1</sup>, Cut Vita Rajiatul Jummi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Al-Wasyliyah

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

Email: [evimauliza2@gmail.com](mailto:evimauliza2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sumberdaya alam enceng gondok untuk kerajinan tangan sebagai upaya penanganan masalah lingkungan di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terbuka. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri dari Masyarakat, Petani dan Pemuda di dalam KUPP. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara koleksi/pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan enceng gondok untuk kerajinan tangan sangat efektif mengendalikan populasi pertumbuhan enceng gondok di Rawa Panjang; 2) Pembabatan dan pembakaran sisa sampah enceng gondok sudah tidak dilakukan lagi, masyarakat kini menggunakannya untuk kerajinan tangan; 3) Masyarakat sudah dapat melakukan penanaman padi 1 tahun 2 kali dengan mengandalkan air dari Rawa Panjang pada musim kemarau dari bulan April sampai September; 4) KUPP “Taruna Jaya Produktif” telah memproduksi sekitar 20 jenis kerajinan berupa produk fungsional dan produk hias; dan 5) KUPP telah mengembangkan produk berupa pengembangan desain, bentuk, warna, ukuran, dan motif hias yang kini ikut di pameran usaha kreatif yang ada di seluruh Indonesia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan enceng gondok dijadikan kerajinan tangan di Desa Suka Damai Kecamatan Bandar Mulia Kabupaten Aceh Tamiang sangat efektif dalam menangani masalah lingkungan sekitar perairan persawahan masyarakat di Rawa Panjang.

Kata Kunci: SDA, Enceng Gondok, Kerajinan Tangan, Lingkungan

**PENDAHULUAN**

Rawa Panjang merupakan sebuah rawa di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dengan luas  $\pm$  1.2 ha. Keberadaan Rawa Panjang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar untuk perikanan, pengairan atau irigasi, dan pertanian, Selain itu Rawa Panjang juga merupakan tempat bagi kehidupan ekosistem air tawar, seperti: ikan air tawar, dan hewan rawa lainnya, serta tanaman yang hidup di perairan.

Salah satu tanaman tumbuh dan berkembang di Rawa Panjang adalah Enceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) yang merupakan tanaman air yang mengapung tanpa batang pada semua badan air seperti rawa-rawa, danau, waduk dan sungai yang alirannya tenang dan kadang berakar langsung pada tanah basah dengan ketinggian sekitar 0,4 - 0,8 meter. Enceng Gondok pertama kali ditemukan pada tahun 1824 oleh Carl Friedrich Philipp von Martius, seorang ahli botani berkebangsaan Jerman saat melakukan ekspedisi di Sungai Amazon Brasil. Menurut sejarah, Enceng Gondok mulai masuk ke Indonesia dibawa oleh seorang ahli botani dari Amerika ke Kebun Raya Bogor.

Versi lain menyebutkan bahwa Enceng Gondok dibawa oleh Puteri Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels (1808-1811) karena tertarik dengan keindahannya, terutama kala berbunga (Sastroutomo, 1990). Enceng gondok pada kondisi terbatas mampu meningkatkan kualitas air, kadar oksigen di air, menyerap kotoran sehingga *Biochemical Oksigen Demand* (BOD) menjadi turun. Namun ketika populasi enceng gondok meningkat atau di atas normal maka bisa merugikan bahkan mengganggu ekosistem air untuk itu perlu penanganan stabilitas populasi enceng gondok (Andika, 2013).

Pada kondisi tertentu enceng gondok berkembang secara liar dan menjadi gulma. Dalam waktu singkat tanaman ini menyebar dan menutup sebagian besar permukaan air, seperti rawa, alur, sawah. Tanaman enceng gondok mengakibatkan kerugian berbagai pihak tertentu. Bagi pemilik sawah, tanaman ini sering masuk ke dalam keramba dan harus sering dibersihkan. Jika menutup permukaan air di dalam sawah, maka akan mengurangi pasokan oksigen dalam air dan hal ini berakibat tidak baik terhadap perkembangan padi. Bagi Petani, tanaman ini akan sangat mengganggu lahan pertanian dikarenakan aliran air yang mengiliri sawah berkurang sebab enceng gondok memiliki sifat daya serap yang tinggi.

Menurut Badrus dan Endro (2006) Secara umum dampak yang ditimbulkan enceng gondok antara lain;

- 1) merugikan lahan rawa, alur, sawah karena jadi relatif menyusut akibat efek pendangkalan lumpur dari limbah tanaman enceng gondok yang telah mati dan mengalami pembusukan (dekomposisi);
- 2) peningkatan evapotranspirasi (penguapan dan hilangnya air melalui daun-daun tanaman), karena daun-daunnya yang lebar dan serta pertumbuhannya yang cepat sehingga terjadi pemborosan air oleh penguapan itu (evapotranspirasi) 7,8 kali lebih banyak dibandingkan dengan air terbuka;
- 3) menurunnya jumlah cahaya yang masuk kedalam perairan sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kelarutan oksigen dalam air (DO: *Dissolved Oxygens*);
- 4) tumbuhan enceng gondok yang sudah mati akan turun ke dasar perairan sehingga mempercepat terjadinya proses pendangkalan;
- 5) mengganggu lalu lintas (transportasi) air, khususnya bagi masyarakat yang kehidupannya masih tergantung dari sungai;
- 6) meningkatnya habitat bagi vektor penyakit pada manusia;
- 7) dan menurunkan nilai estetika lingkungan perairan.

Berbagai upaya dilakukan untuk pengendalian dan pembasmian enceng gondok, di antaranya adalah dengan cara mekanis, kimiawi, dan biologis. Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan mengangkat (mencabut) populasi tanaman dan menimbunnya di tempat yang kering. Pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan cara penyemprotan herbisida

(microherbisida). Terakhir Pengendalian secara biologis dilakukan dengan pembiakan dan penyebaran 3 pemangsa seperti serangga menggunakan predator (hewan sebagai pemakan enceng gondok), salah satunya adalah dengan menggunakan ikan grass carp (*Ctenopharyngodon idella*) atau ikan koan. Ikan grass carp memakan akar enceng gondok, sehingga keseimbangan gulma di permukaan air hilang, daunnya menyentuh permukaan air sehingga terjadi dekomposisi dan kemudian dimakan ikan (Umami Kalsum, 2014).

Menurut Gerbono dkk (2005) dari ketiga cara tersebut, pengendalian enceng gondok yang lebih praktis dan menguntungkan tanpa memberika kerugian pada lingkungan adalah secara mekanis dengan cara mengambil enceng gondok secara manual dan memanfaatkannya sebagai bahan baku kerajinan. Cara tersebut lebih aman, karena dengan mengajam enceng gondok menjadi kerajinan tangan tidak menggunakan cara-cara yang dapat merusak ekosistem di rawa, alur, sawah bahkan sungai (Suprihatin, 2007).

Di Rawa Panjang memasuki musim tanam kali ke dua pada bulan April hingga September pada musim kemarau, masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang membabat dan mengangkat akar tumbuhan tersebut secara bergotong royong untuk mempelancar pergerakan air ke sawah pertanian mereka. Hal ini dilakukan untuk mengurangi daya serap air oleh enceng gondok karena priode musim kemarau masyarakat mengandalkan air rawa untuk kebutuhan pertumbuhan padi. Hasil babat dan pengangkatan enceng gondok tersebut mereka tumpuk di pinggir rawa, ketika kering petani membakar tumpukan enceng gondok hingga menimbulkan kepulan asap yang besar di sekitar wilayah desa.

Melihat kondisi tersebut, mengerakan hati seorang pemuda Desa Suka Damai bernama S Zwan untuk mengembangkan enceng gondok menjadi kerajinan tangan yang lebih bernilai ekonomis. Tujuan awal S Zwan memnfaatkan enceng gondok adalah untuk mengendalikan pencemaran lingkungan setiap memasuki musim tanam. Selanjutnya timbul ide dirinya ingin memanfaatkan enceng gondok menjadi kerjainan tangan seperti yang sering melihat youtube.com dari berbagai daerah Pulau Jawa guna meningkatkan ekonomi kreatif pemuda desa. Dari ide tersebut kini telah terbentuk KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif ) “Taruna Jaya Kreasi” di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2010 yang beranggotakan 10 pemuda desa. KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif) “Taruna Jaya Kreasi” merupakan kelompok usaha pemuda pertama di Aceh yang memanfaatkan enceng gondok menjadi kerajinan tangan. Dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul mengenai bagaimana Pemanfaatan Sumberdaya Alam Enceng Gondok Untuk Kerajinan Tangan Sebagai Upaya Penanganan Masalah Lingkungan Di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Dari permasalahan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan sumberdaya alam enceng gondok sebagai upaya penaganan masalah lingkungan untuk kerajinan tangan di desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemanfaatan sumber daya alam enceng gondok untuk kerajinan tangan di desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif yang mendeskripsikan variabel, gejala, atau keadaan tertentu sebagaimana adanya (Jogiyanto, 2008). Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif eksploratif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti berkaitan dengan kerajinan enceng gondok yang dihasilkan oleh perajin kerajinan enceng gondok di Desa Suka Damai kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang baik bentuk dan pengembangannya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dihabiskan dalam penelitian terkait dengan hal tersebut. Penelitian ini berlangsung pada Tanggal 08 oktober sampai dengan 26 November 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar mengetahui tentang pemanfaatan sumberdaya alam enceng gondok untuk kerajinan tangan di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang terdiri dari Datok Penghulu, Kaur Desa, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Petani, dan Keluarga KUPP “Taruna Jaya Kreasi” yang berjumlah 10 orang.

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi. Observasi tersebut untuk mengamati kerajinan tangan berbahan baku enceng gondok dari proses pengambilan, pembuatan, dan hingga menjadi suatu produk yang bernilai tinggi. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara terbuka menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang menyangkut dengan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam enceng gondok dijadikan kerajinan tangan, wawancara akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan mendatangi responden dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu. Wawancara terdiri dari 15 pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada responden. Pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Mengelompokkan aktivitas dalam analisis data meliputi tiga analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan simpulan dan verifikasi) (Arikunto, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Enceng Gondok di Lingkungan Rawa Panjang

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, melalui wawancara dengan petani dan penduduk adalah pemanfaatan enceng gondok dijadikan kerajinan tangan sangat efektif membantu upaya penanggulangan populasi enceng gondok. Pemanfaatan enceng gondok dengan terus-menerus dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan, maka perkembangan enceng gondok di Rawa Panjang dapat dikendalikan secara alami sehingga proses perairan persawahanpun tidak terhambat. Masyarakat setiap memasuki musim tanam sudah tidak memababat sembarang lagi tumbuhan ini. Permasalahan pengairan sawah sudah teratasi dengan adanya kerajinan tangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara sebelum mendirikan KUPP “Taruna Jaya Produksi” S Zwan memulai usaha kerajinan karena faktor banyaknya tanaman enceng gondok di Rawa panjang. Apabila digunakan sebagai bahan kerajinan enceng gondok, maka dapat mengurangi jumlah populasi enceng gondok yang selama ini dianggap sebagai gulma (tanaman pengganggu) menjadi lebih bermanfaat dan berharga. Selain itu, membuat Rawa panjang lebih bersih, nyaman, dan mudah untuk perairan persawahan masyarakat Suka Damai.

#### Pemanfaatan Enceng Gondok & KUPP ”Taruna Jaya Kreasi”

KUPP “Taruna Jaya Kreasi” merupakan kelompok industri kerajinan enceng gondok pertama di Aceh yang menjadikan enceng gondok sebagai kerajinan tangan. KUPP “Taruna Jaya Produksi” Desa Suka Damai mengambil enceng gondok di rawa panjang dengan menggunakan arit (alat pemotong), kemudian batang enceng gondok dijemur dan dijadikan sebagai bahan dasar kerajinan. S Zwan memiliki ide untuk membuat batang enceng gondok menjadi kerajinan yang bernilai tinggi, S Zwan juga ingin memiliki usaha yang dapat memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Damai. S Zwan menggunakan modal pribadi sebesar Rp. 100.000,00 saat pertama kali mendirikan usaha “Taruna Jaya Produksi”.

Proses Pemanfaatan Enceng Gondok untuk Kerajinan Tangan dilakukan dengan pengambilan enceng gondok yang dilakukan di rawa panjang, alur dan persawahan. Batang enceng gondok kering yang berasal dari rawa panjang memiliki kelebihan atau kualitas yang bagus, yaitu bersih, bentuknya memanjang, silindris, dilapisi serat yang kuat dan lentur, kaku sehingga bagus untuk bahan anyaman dengan berbagai motif, serta teksturnya yang unik dan alami. Proses dan teknik tertentu dalam pengolahan bahan mulai dikembangkan untuk mewujudkan bentuk-bentuk yang baru, kreatif, unik, dan memiliki nilai seni yang tinggi. Produk yang dihasilkan bukan hanya produk fungsional saja, namun juga produk untuk elemen atau perlengkapan estetis (dinikmati keindahannya).

Melalui beberapa lomba, KUPP mendapat modal yang cukup banyak, yang dapat digunakan untuk memperbesar usaha. Seiring dengan berjalan dan berkembangnya waktu Pemerintah Aceh Tamiang ikut serta membantu KUPP “Taruna Jaya Kreasi” dalam upaya memodali usaha yang di produk oleh KUPP yang di ketuai S Zwan. KUPP “Taruna Jaya Kreasi” berawal dari mengikuti berbagai lomba, pelatihan, dan pameran di Kabupaten Aceh Tamiang, KUPP ini mulai dikenal dan berkembang pesat dengan ikut sertanya Bupati Aceh

Tamiang, dengan melihat langsung proses pembuatan kerajinan tangan enceng gondok serta memasarkannya.

Pada awal berdirinya KUPP “Taruna Jaya Produksi” memiliki pekerja atau pengrajin berjumlah 3 orang (termasuk ketua), dan sekarang berkembang menjadi 6 orang pengrajin laki-laki dan 3 perempuan. Anggota KUPP merupakan warga Desa Suka Damai yang ingin membantu perekonomian keluarga. Mereka mengerjakan enceng gondok setengah jadi yang kemudian dirakit oleh perajin yang telah terampil. Dibekali pelatihan dan pengalaman kerja yang lama, perajin yang tadinya kurang terampil dapat menjadi tenaga perajin yang terampil.

Saat ini KUPP telah menghasilkan kurang lebih 20 macam, terdiri dari produk fungsional dan produk hias. Produk fungsional di antaranya; kotak atau box, toples, tas, sandal, dan karpet. Sedangkan produk hias berupa pigura, bentuk-bentuk miniatur, lukisan, dan hiasan dinding kaligrafi. Produk yang dihasilkan KUPP “Taruna Jaya Kreasi” belum semuanya memiliki kualitas yang baik, karena belum memenuhi beberapa aspek, yaitu: (1) *Utility* atau aspek kegunaan, (2) Estetika atau nilai estetis (keindahan), dan (3) Ciri khas atau keunikan. Melalui ketiga aspek tersebut, maka produk yang berkualitas baik adalah box penyimpanan, tas, lukisan, miniatur lokomotif, miniatur mobil antik, miniatur kapal pinishi, dan miniatur kereta kencana.

Pemanfaatan enceng gondok dijadikan kerajinan tangan juga disampaikan oleh tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat menanggapi positif dengan pengembangan yang dilakukan oleh KUPP “Taruna Jaya Kreasi”. Pengembangan kerajinan tangan yang berbahan dasar enceng gondok ini memiliki manfaat, seperti: (a) berkurangnya perkembangan enceng gondok di rawa panjang, (b) menambah penghasilan, (c) memperkenalkan Desa Suka Damai, (d) memajukan Desa Suka Damai.

Ciri khas kerajinan tangan enceng gondok KUPP adalah logo Aceh Tamiang dan menjadi cinderamata dari Kabupaten Aceh Tamiang itu sendiri. KUPP diberi kepercayaan untuk memberikan pelatihan membuat kerajinan enceng gondok setiap minggunya, upaya meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Suka Damai. KUPP semakin berkembang dengan membuat beraneka produk kerajinan enceng gondok yang bervariasi dengan beraneka ragam. Produk yang dihasilkan mulai dari benda pakai sampai benda hias, yang sederhana hingga rumit, yang berukuran kecil hingga besar, yang berharga murah sampai dengan yang mahal. Tempat produksi atau ruang kerja KUPP ini adalah teras dan ruang tamu, yang merupakan bagian dari rumah keluarga S Zwan. Di samping dikerjakan di tempat produksi, kerajinan enceng gondok juga dibuat di rumah masing-masing perajin atau pekerja.

#### Peran Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) ” Taruna Jaya Kreasi”

Hasil wawancara menunjukkan latar belakang lingkungan tersebut yang mendasari pemikiran Ketua KUPP “Taruna Jaya Produksi” untuk dapat memberikan suatu keterampilan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda usia produktif. Melalui Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Karya Muda ini, masyarakat Desa Suka Damai mampu mengembangkan suatu keterampilan kerajinan enceng gondok, yang bahan bakunya sangat melimpah di lingkungan desa. KUPP “Taruna Jaya Produksi” akan berkembang menjadi tempat usaha produktif yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitarnya, dan

menjadi sebuah usaha mandiri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi semua kalangan masyarakat.

Program kerja yang dilakukan di Kelompok Usaha Pemuda Produkti (KUPP) “Taruna Jaya Kreasi adalah.

Kegiatan produksi kerajinan yang dilaksanakan setiap hari baik di tempat S Zwan maupun di rumah masing-masing.

Pelatihan diadakan setiap 1 minggu sekali untuk memunculkan ide-ide kreatif dan membahas hal-hal yang sudah dilakukan, rencana yang akan dilakukan mendatang atau kedepannya. Apabila ada masalah yang sangat serius, musyawarah dapat dilaksanakan setiap saat untuk kemajuan dan perkembangan KUPP “Taruna Jaya Kreasi”.

Kegiatan bermusyawarah Kepala Desa diadakan 1 bulan sekali untuk memasarkan produk kerajinan enceng gondok. Keberadaan KUPP “Taruna Jaya Kreasi” telah memberikan kontribusi terhadap penduduk, yakni dengan membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa. Seluruh tenaga kerja atau perajin di KUPP merupakan warga Desa Suka Damai . Kontribusi lain yang diberikan KUPP “Taruna Jaya Kreasi” adalah secara tidak langsung memperkenalkan desa setempat ke luar daerah bahkan hingga luar negeri. Konsumen dapat mengenal Desa Suka Damai dari kegiatan KUPP.

“Taruna Jaya Kreasi” dalam memasarkan produk kerajinan enceng gondok ke beberapa daerah di Indonesia. KUPP “Taruna Jaya Kreasi” menambah wawasan kepada generasi muda guna agar generasi kedepan dapat lebih cermat dalam membuat suatu karya. Selain itu, KUPP” Taruna Jaya Kreasi” juga melestarikan lingkungan yang bersih dan nyaman, dengan tidak tumbuh kembangnya enceng gondok di rawa panjang Desa Suka Damai, dengan demikian enceng gondok tidak mengganggu persawahan masyarakat dengan tumbuh kembangnya enceng gondok di sekeliling persawahan masyarakat. Meskipun enceng gondok dianggap gulma (pengganggu) namun dengan memiliki ide kreatif dapat menghasilkan suatu produk yang mutu tinggi dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suka Damai.

KUPP “Taruna Jaya Produksi” masih menghadapi banyak kendala. Kendala yang terbesar yakni sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam membuat kerajinan enceng gondok masih sangat kurang, dan terbatasnya pemasaran. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan agar perajin menjadi SDM yang berkualitas, dan sektor pengembangan pemasaran. Peranan pemerintah daerah sangat penting dan dibutuhkan oleh perajin untuk memajukan kerajinan enceng gondok di Desa Suka Damai. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan membantu pengadaan dana untuk pelatihan perajin serta memberikan wawasan yang luas mengenai kerajinan, agar perajin lebih kreatif dan pola pikirnya semakin berkembang. Selain itu, juga ikut serta berupaya mempromosikan kerajinan enceng gondok melalui pameran, media cetak, maupun media elektronik. Pemerintah daerah dan perajin dapat bekerja sama memajukan kerajinan enceng gondok sebagai salah satu cinderamata khas Kabupaten Aceh Tamiang, atau komoditi ekspor yang menjanjikan. strategi untuk mewujudkan atau membangun sumber daya manusia (SDM) yang terampil, serta mandiri. Mengingat kondisi zaman saat ini, masyarakat khususnya di kalangan pemuda usia produktif masih banyak yang tidak mempunyai *skill* (keterampilan). Bergabung dengan Kelompok Usaha Pemuda Produktif tidak hanya diberi keterampilan saja,

namun juga diberi pengetahuan tentang manfaat berwirausaha, sehingga diharapkan masyarakat akan mampu mandiri serta mampu menciptakan lapangan kerja minimal bagi dirinya sendiri atau mampu membuka lapangan pekerjaan yang mandiri, sehingga dapat menekan angka pengangguran, dan dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini.

#### Proses Produksi KUPP “Taruna Jaya Kreasi”

Proses Produksi KUPP “Taruna Jaya Kreasi” dari hasil observasi dan wawancara dengan ketua dan 10 anggota KUPP diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a. Sistem Kerja atau Sistem Produksi

Sistem kerja di KUPP “Taruna Jaya Kreasi” Desa Suka Damai dilakukan pukul 14.00 WIB setiap harinya di rumah S Zwan. Pembuatan kerajinan enceng gondok tidak dibatasi waktu tergantung dari pengrajin itu sendiri. Sistem produksi KUPP “Taruna Jaya Kreasi, yaitu pekerja yang tidak terampil menyiapkan bahan baku dan membuat bahan enceng gondok setengah jadi berupa anyaman, pilinan, karton dilapisi enceng gondok pipih, dan menggiling batang enceng gondok dan Pekerja yang terampil membuat pola-pola yang akan dirakit, melakukan perakitan, dan melakukan proses finishing.

##### b. Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, KUPP “Taruna Jaya Kraesi” menggunakan bahan utama dan bahan tambahan untuk membuat kerajinan enceng gondok.

##### 1) Bahan utama

Bahan utama yaitu: batang enceng gondok kering. Batang enceng gondok dengan ukuran panjang  $\pm 30 - 60$  cm, dijemur hingga kering berwarna kecoklatan. Dipilih yang bagus dan lentur, permukaan kulit batangnya halus dan yang tidak memiliki bercak jamur.

##### 2) Bahan Tambahan seperti:

Kertas daur ulang, karton, kardus, bambu dan rotan untuk kerangka atau bidang, Lem (Kambing, silikon, alteko), Pernis yang digunakan saat *finishing* (pengkilat enceng gondok), Kain furing untuk melapisi bagian dalam atau bagian belakang produk kerajinan agar halus dan rapi. Resleting digunakan untuk megancing tas, Melamin atau clear merupakan sejenis bahan kimia yang digunakan untuk melapisi kerajinan enceng gondok agar terhindar dari jamur ataupun hama. Tiner untuk mencairkan melamin.

##### c. Peralatan

Peralatan yang digunakan untuk membuat kerajinan enceng gondok adalah gunting, cutter, palu, penggaris, alat tulis, alat penggiling enceng gondok (ampia), gergaji siku dan kompresor. Gunting dan cutter untuk memotong pola atau merapikan bagian-bagian yang tidak rapi. Penggaris digunakan agar ukurannya sesuai dan presisi hasil produknya. Alat tulis digunakan untuk membuat pola. Palu digunakan untuk merekatkan bagian-bagian bidang dengan pola hias ataupun potongan pola dari enceng gondok setengah jadi yang lain agar melekat kuat dan merata. Alat penggiling (ampia) digunakan untuk memipihkan permukaan enceng gondok dan memipihkan permukaan karton yang dilapisi enceng gondok pipih. Gergaji siku digunakan untuk memotong pigura. Sedangkan kompresor digunakan untuk proses *finishing* dengan menyemprotkan cairan pernis.

##### d. Proses Produksi dan Teknik Pembuatan Kerajinan Enceng Gondok



Proses produksi kerajinan enceng gondok KUPP "Taruna Jaya Kreasi", dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

Tahap pemilihan bahan baku Bahan baku enceng gondok yang diambil atau dipotong dari rawa panjang sebagai berikut.

Enceng gondok diambil yang sudah tua (dapat dilihat dari warna batang enceng gondok yang berwarna hijau tua). Panjang enceng gondok kurang lebih 30 sampai dengan 60 cm. Enceng gondok dipotong pada pangkalnya serta dibuang daun dan bunganya. Tahap penjemuran batang enceng gondok Penjemuran batang enceng gondok dapat dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut:

- a) Enceng gondok dijemur di atas pasir (apabila di lokasi pantai)
- b) Enceng gondok dijemur di atas ubin atau lantai semen
- c) Enceng gondok dijemur di atas permukaan tanah, untuk penjemuran yang dilakukan di atas permukaan tanah harus dibuatkan rak-rak penjemuran minimal 30 cm di atas permukaan tanah, karena jika di jemur di atas permukaan tanah langsung, akan lembab dan jamur mudah tumbuh sehingga dapat menimbulkan bercak-bercak pada batang enceng gondok. Pada penjemuran batang enceng gondok tersebut membutuhkan waktu 7 hari di bawah terik matahari. Namun apabila cuaca mendung, kurang lebih 10 hari agar dapat kering secara keseluruhan. Batang enceng gondok kering yang baik yakni memiliki ciri-ciri yaitu: bersih, lentur, kering sempurna, tidak tumbuh jamur, dan tidak rusak atau busuk. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan agar tetap baik dan berkualitas tinggi.

Tahap pengelolaan enceng gondok kering menjadi bahan baku setengah jadi Batang enceng gondok yang sudah kering harus diolah terlebih dahulu menjadi bahan baku setengah jadi, sebelum dijadikan produk kerajinan enceng gondok. Bahan setengah jadi tersebut ada 4 macam, yaitu: karton yang dilapisi lempengan enceng gondok, anyaman enceng gondok, kepeangan atau pilinan enceng gondok, dan penggilingan enceng gondok. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kerajinan enceng gondok dari proses enceng gondok kering (bahan dasar) sampai menjadi bahan setengah jadi adalah.

Membuat karton yang dilapisi dengan lempengan enceng gondok sehingga menjadi lembaran, terlebih dahulu enceng gondok kering dibelah dan dibuang busa dalamnya sehingga tinggal kulitnya, dipress dengan menggunakan alat press sampai kulit enceng gondok tersebut pipih dan halus, setelah itu direkatkan dengan lem satu persatu di atas kertas karton dengan menggunakan lem kayu sampai sesuai dengan lebar yang diinginkan.

Membuat anyaman enceng gondok, maka enceng gondok kering dibelah menjadi dua dan dipress agar pipih, lalu dianyam dengan teknik anyaman tunggal.. Untuk membuat kepeang atau pilin, caranya dengan menjalin 2 atau lebih batang enceng gondok kering hingga membentuk seperti kepeang seperti pada ikatan rambut. Pilinan dalam kerajinan ini menggunakan pilin tunggal. Terakhir, untuk proses penggilingan dengan menggunakan ampia, terlebih dahulu enceng gondok yang kering dibelah atau disuir kecil-kecil dan digiling sampai menjadi pipih.

### Tahap produksi kerajinan

Enceng gondok yang sudah menjadi bahan setengah jadi, akan mulai diproses untuk membuat produk kerajinan, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Membuat desain produk

Sebelum memproduksi kerajinan, terlebih dahulu membuat konsep atau rancangan desain yang akan diproduksi. Dalam membuat rancangan desain produk, KUPP “Taruna Jaya Kreasi” melakukan dengan cara membuat desain produk baru dan menggunakan bentuk produk yang sudah ada sebagai referensi yang kemudian dimodifikasi dan dikembangkan menjadi produk bentuk baru. Desain yang sudah dimodifikasi kemudian direalisasikan dengan bahan enceng gondok dan bahan tambahan yang akan dibuat menjadi produk sesuai desain yang sudah ada. KUPP juga mengembangkan bentuk-bentuk baru yang menarik dan unik. Selain mengembangkan desain sendiri, ada pula desain yang merupakan pesanan dari orang lain. Membuat desain dengan cara menggambar produk sesuai dengan yang diinginkan, meliputi bentuk, ukuran maupun motif atau hiasan produk. Salah satu contoh produk yang didesain yaitu; miniatur mobil antik yang didesain hingga tiga jenis.

#### 2) Membuat pola desain yang sudah menjadi gambar

Pola dibuat seperti pada desain yang telah dibuat dengan cara mencontoh atau menjiplak agar pola yang dibuat dapat sama atau presisi, karena dalam setiap pola akan dibuat lebih dari satu, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penggandaan produk kerajinan. Selain hal tersebut, juga bertujuan untuk mempermudah membuat pola yang sama seperti pola yang telah dibuat. Sebelum dijiplak pada bahan baku, pola dibuat pada kertas terlebih dahulu, setelah itu kertas yang sudah berbentuk pola dijiplakkan pada bahan karton enceng gondok setengah jadi yang berupa lembaran, anyaman, dan kemudian dipotong sesuai dengan pola yang sudah dibentuk.

#### 3) Penyatuan pola atau perakitan dan pemasangan hiasan.

Cara menyatukan pola yaitu dengan merakit atau merekatkan potongan pola-pola dengan menggunakan lem sehingga membentuk kerangka, sesuai dengan desain yang telah dibuat. Bahan tambahan bambu juga dapat dijadikan sebagai kerangka untuk dijadikan bentuk-bentuk seperti miniatur lokomotif, vas bunga dan kapal pinishi. Perakitan merupakan tahap akhir untuk menyatukan potongan-potongan pola menjadi produk kerajinan enceng gondok yang utuh. Setelah perakitan selesai, kemudian menambahkan pola atau hiasan pada produk agar lebih estetik.

#### 4) Tahap akhir atau *finishing*

Setelah proses penyatuan dengan kerangka selesai dilakukan, maka terbentuklah bentuk utuh produk yang dihasilkan sesuai dengan desain yang dibuat. Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan dan pemotongan bagian-bagian yang masih kurang rapi. Selanjutnya kerajinan yang telah jadi dihaluskan menggunakan kain lap yang digosok-gosokkan ke permukaan kerajinan, kemudian proses selanjutnya adalah pewarnaan dengan menggunakan pernis untuk mengkilatkan kerajinan enceng gondok dan terhindar dari jamur, tidak diberi warna sama sekali (warna asli enceng gondok kering), untuk semua produk anyaman enceng gondok. Proses terakhir adalah pemberian clear atau melamin agar kerajinan awet dan terlihat berkilau. Selain itu dilakukan juga proses uji kualitas produk yakni dengan melihat,

mengamati dan meneliti bagian-bagian permukaan produk yang selesai dibuat, apakah sudah baik, atau masih terdapat bagian yang cacat guna menjamin kualitas produk sebelum dipasarkan.

#### 5) Pengemasan

Kerajinan yang telah selesai dibuat dan dikemas secara hati-hati agar kerajinan tetap utuh tidak rusak dan siap dipasarkan atau didistribusikan. Kemasan yang digunakan adalah menggunakan plastik, box karton, dan kardus. Plastik digunakan untuk lapisan paling dalam dan untuk produk kerajinan yang berbentuk kotak dan produk perabot yang ukurannya kecil. karton dengan plastik mika pada salah satu sisi, digunakan untuk *packing* per item atau untuk produk miniatur. Sedangkan kardus digunakan untuk packing produk per item produk yang ukurannya besar dan untuk palet dari kayu dipergunakan untuk packing kardus yang telah diisi berbagai produk supaya aman dalam pengiriman barang.

#### Jenis Produk KUPP “Taruna Jaya Kreasi”

Produk kerajinan yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok usaha di sekitar rawa panjang pada umumnya adalah tas, box, dan kotak tisu. Sedangkan KUPP selain menghasilkan produk tas, sandal dan benda hias pajangan rumah dan juga memiliki produk kerajinan yang utama yang menjadi ciri khas produk KUPP adalah logo Aceh Tamiang. Produk kerajinan di KUPP sebagian besar berbentuk tiga dimensi, namun ada pula yang berbentuk dua dimensi. Berdasarkan jenis dan pemanfaatannya, kerajinan enceng gondok dibagi menjadi dua, yaitu sebagai benda pakai dan sebagai benda hias. Namun diantara produk-produk kerajinan tersebut, terdapat pula produk yang dapat difungsikan sebagai benda pakai sekaligus benda hias.

Produk kerajinan berupa benda pakai, yaitu benda yang dapat dimanfaatkan atau dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Kerajinan berupa benda pakai yang dihasilkan KUPP terdiri dari:

#### (1) Kotak dan box

Tempat sampah kering ini alasnya berbentuk trapesium berukuran 20 cm x 20 cm x 45 dan bagian tutup berbentuk prisma dengan lebar 22 cm x 22 cm serta tingginya 40 cm. Tutup bagian atas merupakan tutup goyang yang praktis ketika membuang sampah maka akan tertutup kembali dengan sendirinya. Tempat sampah ini hanya diproduksi satu jenis saja, yakni dengan potongan pola hias dari anyaman enceng gondok yang dibentuk persegi dengan sudut tumpul pada bagian sisi vertikal dan permukaan tutup goyang.

Box pakaian atau cucian merupakan produk fungsional untuk meletakkan pakaian atau cucian kering. Tempat pakaian ini berukuran 40 cm x 40 cm x 65 dengan bagian tutup atau atas lebih lebar berukuran 45 cm x 45 cm. Di KUPP “Taruna Jaya Kreasi” hanya membuat satu jenis box pakaian atau cucian. Hiasan box ini terbuat dari bahan anyaman digunakan untuk hiasan pada samping kiri kanan tiap sisi vertikal. Pilinan enceng gondok digunakan pada bagian tepi tutup dan tali pegangan tutup digunakan untuk menghias tepi pola hias dan tepi raut kerajinan. Pada bagian atas terdapat tali untuk memegang box dan mudah dibawa kemana saja box cucian tersebut.

(2) Kotak Tisu

Kotak tisu merupakan tempat fungsional yang bisa diletakkan di atas meja, mobil dan sebagainya. Pada produk kotak tisu, berukuran 22 cm x 12 cm x 10 cm. Kotak tisu dengan motif hias yang berbeda, yakni motif garis yang paling sederhana hiasannya, yang mengelilingi tepi tiap bidang kotak tisu dan mengelilingi lubang tisu berbentuk segi empat, pada bagian atas kotak tisu diberi hiasan bunga agar memperindah kotak tisu.

(3) Toples atau tempat makanan kecil

Toples atau tempat makanan kecil merupakan produk fungsional dengan bentuk tabung yang dapat difungsikan sebagai tempat menyimpan makanan. Toples ini berukuran diameter 15 cm dan tinggi 7 cm dan terdiri dari 2 bagian, yakni tabung dan tutup. Bahan utama yang digunakan adalah enceng gondok setengah jadi berbentuk tenunan, karton yang dilapisi enceng gondok pipih, kertas daur ulang, potongan penggulung kain, serta hiasan untuk tepian dan hiasan. Bahan tambahan lain, yaitu toples bening yang diletakkan di dalam tempat toples enceng gondok.

(4) Wadah atau tempat serbaguna

Wadah atau tempat serbaguna dikembangkan sebagai produk fungsional dengan bentuk organis memanjang. Wadah atau tempat serbaguna ini berukuran 30 cm x 15 cm x 7 cm, dengan bagian atasnya terbuka. Bahan utama yang digunakan adalah tenunan enceng gondok, karton yang dilapisi enceng gondok pipih dengan lembaran warna asli (natural) dan diwarnai menggunakan pernis, pilinan enceng gondok, kertas daur ulang, serta tambahan hiasan bagian tepi bidang dan motif hias.

(5) Tas

Tas merupakan produk fungsional dengan bentuk persegi, kotak, oval dan sebagainya. Tas ini berukuran dari 15 cm x 25 cm, sampai dengan 40 cm x 20 cm x 30 cm. Terdapat tas yang bagian atasnya terbuka dan tertutup dengan resleting, kancing maupun magnet.

(6) Karpet

Karpet merupakan produk fungsional untuk alas sofa maupun kursi tamu atau alas duduk. Karpet ini berukuran diameter 2 meter. Bahan utama yang digunakan adalah enceng gondok setengah jadi berbentuk pilinan. Bahan enceng gondok pilinan dijalin satu persatu dari tengah memutar sampai ke bagian luar atau tepi karpet. Di KUPP "Taruna Jaya Kreasi" belum mengembangkan bentuk, maupun hiasan pada karpet karena merupakan produk baru.

(7) Cermin rias

Cermin rias dikembangkan sebagai produk fungsional dengan berbagai bentuk, di antaranya bentuk persegi empat dan oval. Cermin rias ini memiliki ukuran bingkai dari 45 cm x 30 cm sampai dengan ukuran 60 cm x 100 cm. Di tengah bingkai cermin rias ini, terdapat potongan kaca cermin, yang difungsikan untuk bercermin dengan ukuran yang disesuaikan dengan bingkai. Bahan utama yang digunakan adalah enceng gondok setengah jadi berbentuk pilinan, anyaman, karton yang dilapisi enceng gondok pipih, dan bahan tambahan seperti kaca cermin, kertas daur ulang, triplek, kardus, kain furing.

(8) Hiasan dinding bentuk kaligrafi

Kaligrafi yang berbahan dasar enceng gondok dengan tambahan bahan karton yang dilapisi enceng gondok lembaran untuk lapisan dasar ditempel pada triplek dan kertas daur

ulang merupakan *background* dari hiasan dinding. Enceng gondok berbentuk pilinan digunakan untuk membentuk kaligrafi huruf khat atau Arab dan tepian *background* hiasan dinding.

#### (9)Lukisan

Lukisan merupakan produk yang paling unik dan baru, karena lukisan ini terbuat dari enceng gondok yang ditempel pada enceng gondok yang dilapisi kertas karton yang telah dipilin. Lukisan enceng gondok merupakan lukisan yang tidak biasa, karena biasanya lukisan menggunakan kanvas dan cat minyak. Produk lukisan ini terus dikembangkan motif hiasnya, seperti tumbuhan dan hewan yang lebih rumit, serta dari segi warnanya mulai dikembangkan, terlihat warna gradasi yang berbeda, dari coklat muda sampai warna hitam. Warna yang digunakan yaitu menggunakan semir sepatu dan politur berwarna coklat tua dan hitam, juga dserta dari segi bentuk juga mulai dikembangkan. Lukisan berbentuk memanjang dan dalam satu motif hias dibuat kembar atau ganda.

### **Pembahasan**

Pemanfaatan enceng gondok untuk kerajinan tangan sangat membantu sebagai upaya penanggulangan enceng gondok dan permasalahan lingkungan di Rawa Panjang. Dengan pengolahan enceng gondok menjadi kerajinan tangan dapat mengendalikan tumbuh kembangnya enceng gondok dan lebih mudah untuk perairan persawahan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Pasal 2 Tahun 2009 “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Pemanfaatan enceng gondok yang dikembangkan oleh KUPP “Taruna Jaya Kreasi” diterima baik oleh masyarakat Desa Suka Damai. Dengan demikian masyarakat sekitar dapat menambah penghasilan masyarakat dan mengurangi pengangguran. KUPP adalah kelompok usaha pemuda produktif, yang beranggotakan sepuluh orang para remaja Desa Suka Damai. *Home industry* ini sangat layak untuk dikembangkan, selain itu kerajinan enceng gondok tidak memiliki limbah dan tidak mengganggu aktifitas masyarakat.

Peran masyarakat terhadap KUPP “Taruna Jaya Kreasi” sangat penting karena masyarakat Desa Suka Damai membantu mengembangkan karya yang telah diciptakan oleh KUPP dan memasarkan produk kerajinan tangan. Peranan masyarakat juga memberikan ide-ide kreatif yang menunjang produk kerajinan tangan ini menjadi suatu produk yang unggul. Selain itu masyarakat dan seluruh perangkat Desa membahas hal-hal yang akan dilakukan untuk memajukan KUPP “Taruna Jaya Kreasi”. Strategi yang dilakukan masyarakat Desa Suka Damai untuk mewujudkan atau membangun sumber daya manusia (SDM) yang terampil serta mandiri adalah dengan melakukan program kegiatan yang dilakukan rutin seminggu sekali. Hal ini dapat meningkatkan potensi KUPP “Taruna Jaya Kreasi” lebih produktif.

Pengembangan kerajinan berbahan baku enceng gondok di Desa Suka Damai juga mendapat tanggapan dari Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, yang ikut serta dalam

membantu pemasaran produk enceng gondok. Produk kerajinan enceng gondok murni hasil karya KUPP “Taruna Jaya Kresi” masyarakat Desa Suka Damai. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta “Negara memegang hak cipta atas *folklore* dan hasil kebudayaan rakyat yang menjadi milik bersama, seperti cerita, hikayat, dongeng, legenda, babad, lagu, kerajinan tangan, koreografi, tarian, kaligrafi, dan karya seni”<sup>57</sup>. Hasil kreatifitas intelektual dengan proses yang demikian mendalam memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, hasil karya pada hakekatnya merupakan kekayaan pribadi dari mereka yang menemukannya, menciptakan, maupun mendesain. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kepada mereka diberikan perlindungan hukum secara individual yaitu dalam bentuk Hak Eksklusif atas karya yang dilahirkannya.

KUPP “Taruna Jaya Kreasi” terhadap masyarakat Desa Suka Damai, yakni dengan membuka lapangan pekerjaan, memperkenalkan Desa Suka Damai terhadap potensi yang dikembangkannya melalui kerajinan tangan berbahan enceng gondok. Menambah wawasan kepada generasi muda guna agar generasi kedepan dapat lebih cermat dalam memmbuat suatu karya yang bernilai tinggi dan dapat mengembangkannya. Dengan demikian Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia lebih dikenal oleh Desa lain Maupun Kabupaten. Karya KUPP “Taruna Jaya Kreasi” ini adalah kali pertama yang ada di Kecamatan Banda Mulia dan merupakan terobosan terbaru, dalam hal ini KUPP “Taruna Jaya Kreasi” menjadi sorotan bagi para wisatawan maupun kabupaten itu sendiri.

## **PENUTUP**

Pengolahan enceng gondok di Desa Suka Damai ini, memberi beberapa manfaat baik dilihat dari segi ekonomi dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa 1) Pemanfaatan enceng gondok untuk kerajinan tangan sangat efektif mengendalikan poplasi pertumbuhan enceng gondok di Rawa Panjang; 2) Pembabatan dan pembakaran sisa sampah enceng gondok sudah tidak dilakukan lagi, masyarakat kini menggunakannya untuk kerajinan tangan; 3) Masyarakat sudah dapat melakukan penanaman padi 1 tahun 2 kali dengan mengandalkan air dari Rawa Panjang pada musin kemarau dari bulan April sampai September; 4) KUPP “Taruna Jaya Produktif” telah memproduksi sekitar 20 jenis kerajinan berupa produk fungsional dan produk hias; dan 5) KUPP telah mengembangkan produk berupa pengembangan desain, bentuk, warna, ukuran, dan motif hias yang kini ikut di pameran usaha kreatif yang ada di seluruh Indonesia.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STKIP AL Washliyah, dosen, staf dan dan Tim peneliti yang mendukung dan membantu jalanya penelitian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Khususnya bagi Datok Penghulu, Kaur Desa, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, dan Keluarga KUPP “Taruna Jaya Kreasi” telah menerima tim penelitian dan memberikan akses data informasi yang berkaitan dengan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Enceng Gondok Untuk Kerajinan Tangan Sebagai Upaya

Penanganan Masalah Lingkungan Di Desa Suka Damai Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andika. 2013. *Pemanfaatan Arang Enceng Gondok dalam Menurunkan Kekeruhan, COD, BOD Pada Air Sumur*. *Jurnal Kesehatan*. ISSN No 2253-6951,2013.
- Badrus dan Endro. 2006. *Kemampuan Penyerapan Eceng Gondok Terhadap Amoniak Dalam Limbah Rumah Sakit Berdasarkan Umur dan Lama Kontak (Studi Kasus : Rs Panti Wilasa, Semarang)*. *Jurnal Presipitasi Volume 1 No 1* ISSN 1907-187X.
- Gerbono, Djarijah, Abbas Siregar. 2005. *Kerajinan Enceng Gondok*. Yogyakarta: Kanisius
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sastroutomo, Soetikno. S. 1990. *Ekologi Gulma*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suprihatin. 2007. *Terampil Menganyam Enceng Gondok*. Yogyakarta: Hikayat.
- Umami Kalsum,2014. *Efektivitas Eceng Gondok, Hydrill, dan Rumpun Payung dalam Pengolahan Limbah Grey Water*. *Pasca Universitas Sriwijaya Volume 17 Nomor 1* Januari. 2014
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Pasal 2 Tahun 2009 “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup